

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masalah kesehatan yang sering dialami individu sebagai penyebab kematian dini di seluruh dunia adalah hipertensi. Menurut *World Health Organization* (WHO), angka individu dunia yang mengidap hipertensi mencapai 22% dari populasi seluruh dunia. Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* sebanyak 1,13 miliar penduduk diseluruh dunia dikatakan mengidap hipertensi, sebagian besar penduduk tersebut yakni 2/3 dari total keseluruhan penduduk dunia tinggal di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah (*World Health Organization*, 2023).

Tekanan darah tinggi atau sering juga disebut hipertensi adalah suatu kondisi dimana adanya peningkatan tekanan darah pada pembuluh darah arteri dalam kurun waktu yang lama (Solikin dan Muradi, 2020). Pada pemeriksaan tekanan darah terdapat dua angka yang akan terlihat yakni angka diastolik yaitu angka yang didapatkan saat jantung berelaksasi dan sistolik yakni angka yang diperoleh saat jantung berkontraksi. Suatu individu dapat dikatakan sebagai pengidap hipertensi apabila nilai sistolik  $\geq 140$  mmHg dan angka diastolik  $\geq 90$  mmHg (Ramadhan dan Setyowati, 2021). Hal yang perlu diperhatikan dari hipertensi adalah dampak yang begitu mendadak. Hipertensi sering juga dijuluki sebagai “*silent killer*”, hal ini dikarenakan seorang individu penderita hipertensi umumnya tidak merasakan adanya gejala yang signifikan. Individu akan menyadari bahwa dirinya mengidap hipertensi setelah mengalami komplikasi atau kerusakan dari organ-organ yang ada di dalam tubuh (Harsismanto dkk., 2020).

Peningkatan tekanan darah yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan organ vital, baik secara tidak langsung maupun langsung. Dampak kerusakan organ yang diakibatkan oleh hipertensi akan bergantung pada besarnya peningkatan tekanan darah dan seberapa lama kondisi tekanan darah tinggi berlangsung, dengan demikian diagnosa hipertensi harus diketahui secepat mungkin. Organ vital yang dapat terkena dampak serius dari penyakit hipertensi yang tidak terkontrol diantaranya jantung, ginjal, otak, mata dan dapat berimbas pada pembuluh arteri perifer lainnya (Ramadhan dan Setyowati, 2021).

Individu yang mengidap tekanan darah tinggi atau hipertensi umumnya memiliki risiko penyakit jantung dua kali lebih besar, serta delapan kali lebih rentan mengalami stroke dibandingkan dengan individu tanpa hipertensi. (Ramadhan dan Setyowati, 2021). Penyebab terjadinya kenaikan tekanan darah pada setiap individu sulit untuk digambarkan secara pasti. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor yang memicu kenaikan tekanan darah dan tidak adanya keluhan yang bersifat spesifik untuk setiap individu (Solikin dan Muradi, 2020).

Faktor yang dapat memicu terjadinya hipertensi ialah gaya hidup yang tidak sehat seperti terlalu sering mengonsumsi makanan berlemak dan mengandung garam yang tinggi, kelebihan berat badan atau obesitas, stres, merokok, sering mengonsumsi alkohol yang berlebih, dan kurangnya aktivitas fisik (Purnamasari dkk., 2020). Kurangnya aktivitas fisik dan gaya hidup yang buruk umumnya dapat meningkatkan kadar kolesterol total dalam tubuh yang menjadi salah satu faktor risiko penyakit jantung dan stroke pada penderita hipertensi (Ekasari dkk., 2021). Kadar kolesterol yang dibutuhkan oleh individu umumnya secara normal diproduksi oleh tubuh dalam kadar yang tepat, akan tetapi apabila seorang individu

mengonsumsi lemak jenuh melebihi dari kadar yang diperlukan oleh tubuh maka hal tersebut dapat memicu peningkatan lemak dalam darah atau sering disebut kolesterol tinggi (Utama dan Indasah, 2021).

Tingginya kadar kolesterol dalam tubuh dapat menyebabkan tersumbatnya pembuluh darah pada jantung, otak, mata dan ginjal yang bisa mengakibatkan terjadinya serangan jantung, stroke, katarak dan gagal ginjal (Fadilla dkk., 2021). Kolesterol dalam tubuh yang berlebihan dapat membentuk plak yang muncul dalam dinding pembuluh darah arteri sehingga menyebabkan penyempitan atau pengerasan pembuluh darah yang sering disebut dengan aterosklerosis. Plak yang berlebihan dan terus bertambah akan mudah pecah dan terlepas sehingga dapat mengganggu aliran darah didalam tubuh dan merupakan cikal bakal terjadinya penyakit stroke dan jantung (Rosmaini dkk., 2022).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2013 prevalensi hipertensi secara nasional sebanyak 25,8%, berdasarkan Riskesdes tahun 2018 yang diterbitkan Kementerian Kesehatan diketahui prevalensi hipertensi di Indonesia sebanyak 34,1%. Dari data tersebut jumlah penderita hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Prevalensi hipertensi di Provinsi Bali berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 adalah sebesar 29,97%, jauh meningkat dibandingkan data Riskesdas tahun 2013 yang hanya sebesar 19,9%. Hal ini menempatkan Provinsi Bali termasuk 20 provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia (Swari dkk., 2022).

Berdasarkan Riskesdas Bali tahun 2018 Kabupaten Tabanan memiliki prevalensi penyakit hipertensi lebih tinggi dari kabupaten lainnya yaitu sebesar 35,12%, diikuti Kabupaten Bangli 34,09%, Kabupaten Buleleng 32,19%,

Kabupaten Jembrana 30,25%, Kabupaten Badung 29,33%, Kabupaten Klungkung 28,88%, Kabupaten Gianyar 27,67% dan Kota Denpasar 24,46%. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin perempuan sebesar 11,20% dan laki – laki sebesar 7,93%, sedangkan menurut rentang umur 45-54 sebesar 11,86%, rentang umur 55-64 sebesar 20,19% dan rentang umur 65-74 sebesar 26,71% (Kementerian Kesehatan, 2018).

Puskesmas Pupuan II Tabanan merupakan salah satu puskesmas yang terletak di Kabupaten Tabanan beralamat di Jl. Antosari, Desa Blimbing, Kec. Pupuan, Tabanan. Berdasarkan data Profil Puskesmas Pupuan II tahun 2022 yang didapat melalui studi pendahuluan oleh peneliti pada tanggal 6 September 2023 di Puskesmas Pupuan II Tabanan didapatkan data pasien hipertensi yang berkunjung di Puskesmas Pupuan II Tabanan pada tahun 2022 tercatat sebanyak 1678 dan hipertensi termasuk kedalam kategori sepuluh macam penyakit terbanyak di Puskesmas tersebut. Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Pupuan II Tabanan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Pasien Hipertensi di Pupuan II Tabanan?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui gambaran kadar kolesterol total pada pasien hipertensi di Pupuan II Tabanan.

## **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien hipertensi di Puskesmas Pupuan II Tabanan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan aktivitas fisik.
- b. Mengukur kadar kolesterol total pada pasien hipertensi di Puskesmas Pupuan II Tabanan.
- c. Mendeskripsikan kadar kolesterol total pada pasien hipertensi di Puskesmas Pupuan II Tabanan berdasarkan usia, jenis kelamin dan aktivitas fisik.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai kadar kolesterol total pada pasien hipertensi.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari mengenai gambaran kadar kolesterol total pada pasien hipertensi.

- b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan masyarakat tentang dampak kadar kolesterol total pada pasien hipertensi.